



Penggunaan Model *Problem Based Instruction* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN XXV Wailiti

Lukas Bera

Universitas Nusa Nipa, Jln. Kesehatan No. 03 Maumere

Email: lukasbera05@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 Oktober 2021

Direvisi: 10 November 2021

Dipublikasikan: November 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5707239

Abstract:

The purpose of this study was to determine the positive and significant effect on the application of the Problem Based Instruction model on learning achievement. This research is a type of quantitative research, aiming to see the effect of student achievement on social studies subjects with material on ethnic diversity through the Problem Based Instruction model for fourth grade students at SDN XXV Wailiti. The subjects in this study were fourth grade students in the 2018/2019 academic year with 30 students in the experimental class. This research is motivated by the low learning achievement in social studies learning. One of the solutions taken to overcome these problems is learning by using the Problem Based Instruction model so that learning is more interesting and more meaningful. The results of observing student activities in the experimental class using the Problem Based Instruction model are seen in the results of observing the activity of students in the learning experiment class reaching an average value of 82.66, the results of the observations being in a good category. It was found that the learning outcomes in the experimental class using the Problem Based Instruction model, the average value in the experimental class pretest learning outcomes was 49.9 with classical completeness of 49.9% while the average posttest learning outcomes in the experimental class was 64.8 with completeness classical by 64.8%. Student learning outcomes have changed for the better after using the Problem Based Instruction model with ethnic diversity material. Based on the research achievement indicators, it can be concluded that the use of the Problem Based Instruction model has a positive effect on student learning achievement at SDN XXV Wailiti, Wolomarang Village, Alok Barat District, Sikka Regency for the 2019/2020 academic year.

Keywords: *Model, Problem Based Instruction, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang melakukan tugas pokok dan fungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai aset manusia Indonesia masa depan. Masalah-masalah pendidikan dewasa ini adalah masalah efisiensi pendidikan, masalah efektifitas pendidikan, masalah relevansi dan manajemen pengelolaan serta masalah mutu pendidikan. Salah satu masalah dalam pendidikan yang sampai saat ini masih dirasakan adalah rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan kesulitan siswa dalam memahami isi materi pelajaran yang menjadi substansi kurikulum yang cenderung tidak kontekstual.

Guru tidak lagi dominan di dalam kelas, tetapi siswa yang terus secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Peran guru disini lebih mengarah hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, tidak lagi sebagai pentransfer ilmu yang mendominasi kelas sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan aktivitas siswa di dalam kelas tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi lebih pada aktivitas konstruksi pengetahuan yang mandiri oleh siswa itu sendiri. Dengan begitusiswa harus mampu memahami mengenai materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, dan diharapkan prestasi siswa dalam pembelajaran bisa meningkat. Dengan kurikulum yang berpusat pada siswa, diharapkan prestasi belajar siswa di sekolah bisa lebih meningkat termasuk prestasi belajar IPS. Prestasi belajar IPS siswa termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut menunjukkan, bahwa prestasi IPS siswa masih tergolong rendah

sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Hal ini disebabkan selama ini guru terbiasa memakai metode ceramah tanpa memperhatikan kondisi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa merasa jenuh dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan masih ditemukan siswa yang tidak siap untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa malas untuk mengembangkan sikap ingin tahu terhadap berbagai permasalahan yang ada dilingkungannya dan kurang kreatif mencari alternatif pemecahan masalah. Disamping itu, pengaturan lingkungan belajar cenderung masih konvensional. Pembelajaran masih menggunakan pola interaksi secara klasikal, pengaturan meja yang masih menggunakan pola lama dengan duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Bila kondisi ini terus berlangsung konsekuensinya adalah keinginan siswa untuk belajar semakin rendah yang nantinya akan berakibat buruk terhadap hasil belajar siswa.

Hal penting yang harus diperhatikan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah bagaimana karakteristik siswa, karakteristik materi pembelajaran, dan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa. Pengalaman siswa diperoleh dari lingkungan akan menjadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPS tersebut adalah model *Problem Based Instruction*. Model *Problem Based Instruction* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivis yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah

otentik. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah. Kegiatan belajar perlu mengutamakan pemecahan masalah karena dengan menghadapi masalah peserta didik akan didorong untuk menggunakan pikiran secara kreatif dan bekerja secara intensif untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan berorientasi pada suatu masalah yang kontekstual, yang terjadi dalam kehidupan nyata siswa sehari-hari untuk meningkatkan aktivitas berpikir siswa di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah seharusnya lebih memiliki manfaat dari abstrak. Pembelajaran yang memiliki manfaat terbaik dapat dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelidiki masalah-masalah intelektual dan sosial.

Pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Instruction* yaitu suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Trianto, 2014, hlm. 63). Model ini juga dikenal dengan nama lain seperti *project-based teaching* (Pembelajaran Projek), *experiencedbased education* (Pendidikan Berdasarkan Pengalaman), *authentic learning* (Belajar Authentic), dan *anchored instruction* (Pembelajaran Berakar pada Kehidupan Nyata). Dampak pembelajaran adalah pemahaman tentang kaitan

pengetahuan dengan dunia nyata dan bagaimana menggunakan pengetahuan dalam pemecahan masalah kompleks. Dampak pengiringnya adalah mempercepat pengembangan self-regulated learning, menciptakan lingkungan kelas yang demokratis dan efektif dalam mengatasi keragaman siswa.

Dalam dunia persekolahan, perubahan perilaku akibat belajar disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD harus memperhatikan fase perkembangan siswa. Ilmu pengetahuan sosial berfungsi sebagai penambah pengetahuan siswa di bidang sejarah. Peran pembelajaran IPS bagi siswa, khususnya bagi siswa SD sangat penting, karena pembelajaran ini mengingatkan kita kepada para pahlawan yang sudah rela mengorbankan raganya demi membela tanah air.

Dilihat dari peran dari pembelajaran IPS, seorang guru seharusnya membuat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh siswa. Namun, sebagian siswa menganggap bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini masih merupakan pelajaran yang dianggap sulit, membosankan dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini tidak disenangi, tidak diperdulikan, dan bahkan diabaikan oleh siswa. Hal

ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah guru pengajar mata pelajaran IPS dimasing-masing sekolah, khususnya di sekolah dasar (SD). Materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus di belajarkan kepada siswa SD.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dalam analisisnya menggunakan teknik-teknik statistika. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen meneliti hubungan sebab akibat dengan manipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Sugiyono (2014:107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Desain/Rancangan Penelitian

Selain menggunakan desain *Pre-Experimental Designs (nondesigns)* biasa juga digunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* yang terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, setelah itu diiberikan *tereatmen*

(perlakuan) dengan menggunakan media kartu bergambar kemudian diberi *posttest* (Sugiyono, 2016:110-111).

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan uji *liliefors* (Lo) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Susun data secara berurutan dari skor terkecil – skor terbesar. b. Hitung rata-rata dan standar deviasi.

- a. Mencari nilai Z score, dengan rumus : $Z = (X_i - \text{Mean})/SD$.
- b. Menentukan nilai $\{F(z)\}$ dengan menggunakan tabel Normal Baku O ke Z berdasarkan nilai Z skor.
- c. Menentukan $S(z)$ dengan rumus $S(z) = f \text{ kum} : N$. f. Hitung selisih harga mutlak $F(z_i) - S(z_i)$.
- d. Ambil harga mutlak terbesar diantara harga mutlak tersebut dengan simbol L_o (Lilliefors Observasi).
- e. Tentukan nilai L_{table} dengan menggunakan table lilliefors pada taraf signifikan 5%.
- f. Bandingkan L_o dengan L_{table} dengan kriteria sebagai berikut: Jika L_o lebih kecil dari L_{table} berarti populasi berdistribusi normal sebaliknya jika L_o lebih besar dari L_{table} berarti populasi berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model *Problem Based Instruction* terhadap prestasi belajar siswa pada *pre test*

dan *post test* yang dihitung dengan menggunakan SPSS 21. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Paired Samples Test

	Paired Differences					T
	Mean	Std. Deviation	Standard Error	95% Confidence Interval Of The Difference		
				Lower	Upper	
Nilai Posttest - Nilai Pretest	-15,111	24,001	4,382	-24,073	-6,149	-3,449

Dari hasil perhitungan program aplikasi SPSS 21 didapat harga *t* hitung sebesar 3,499 dan taraf signifikan = 0,05 adalah 2,048. Selanjutnya karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,499 > 2,048$) sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN XXV Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka Tahun Ajaran 2018/2019.

Implementasi model *Problem Based Instruction* pada materi Keragaman Suku Bangsa dilakukan di SDN XXV Wailiti dengan jumlah subjek sebanyak 30 siswa. Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis data hasil

penelitian, diperoleh informasi bahwa (1) pembelajaran IPS pada kelas IV dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* materi keragaman suku bangsa dilakukan di SDN XXV Wailiti dapat mencapai KKM ketuntasan rata-rata; (2) pembelajaran IPS pada kelas IV dengan menggunakan *Problem Based Instruction* materi keragaman suku bangsa tersebut dilakukan di SDN XXV Wailiti dapat mencapai ketuntasan klasikal; (3) respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* bahan ajar IPS materi mengenal keragaman suku bangsa tersebut dilakukan di SDN XXV Wailiti baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan *Problem Based Instruction* bahan ajar IPS materi keragaman suku bangsa efektif.

Guru harus mampu menentukan pola pembelajaran dengan menggunakan metode, pendekatan, maupun model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction*. *Problem Based Instruction* adalah pembelajaran yang dimulai dengan adanya rancangan ide atau masalah yang akan dibahas dengan disertai beberapa pilihan – pilihan penyelesaiannya (Arniati, 2012). Menurut Dewi (2016: 36) model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kemampuan dan pemahaman materi, namun model pembelajaran ini juga memanfaatkan masalah di kehidupan sehari-hari untuk diteliti dan diselesaikan.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* sangat efektif bila guru mampu menggali

semua potensi yang ada dalam momen belajar, sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga secara bertahap motivasi belajar siswa akan semakin tumbuh. Pembelajaran strategi *Problem Based Instruction* memberikan kesempatan kepada siswa aktif bekerjasama, berinteraksi, maupun membangun pengetahuannya sendiri baik dalam kelompok maupun antar kelompok, lebih menyenangkan, dan memahami kesulitan siswa.

Penerapan model *Problem Based Instruction* pada kegiatan pembelajaran IPS dapat melibatkan siswa secara berkelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Model *Problem Based Instruction* yaitu kegiatan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi belajar, memberikan sejumlah masalah yang harus siswa diskusikan, mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya dan laporan kinerja bersama temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saenab (2014: 82) model *Problem Based Instruction* merupakan pemberian masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama proses pembelajaran siswa memecahkan masalah yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuannya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada kelas eksperimen pada penelitian kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas IV SDN XXV

Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka dengan materi keterampilan menulis puisi dapat berpengaruh melalui model *Problem Based Instruction*. Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* yaitu dilihat pada kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 82,66 mendapat kategori sangat baik. Hasil observasi guru dalam mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 88 mendapat kategori sangat baik. Ditemukan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* nilai rata-rata pada hasil belajar *pretest* kelas eksperimen yaitu 50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% sedangkan rata-rata hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65%.

Hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah menggunakan model *Problem Based Instruction* dengan materi keterampilan menulis puisi. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang mengalami perubahan setelah menggunakan model *Problem Based Instruction* pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata pada hasil belajar *pretest* kelas eksperimen yaitu 50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% sedangkan rata-rata hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65%. dan tergolong dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ati. M. K. 2015. Peningkatan Motivasi Belajar Ips Melalui Model *Problem Based Introduction* (Pbi) Siswa Kelas V SD 3 Jarakan Sewon, Bantul,

- Daerah Istimewa
Yogyakarta Tahun Ajaran
2015/2016. Hal.1-177
- Febriani. D.,(2018)”,Pengaruh
Pergunaan Model *Problem
Based Instruction* Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa SDN Wage II Taman
Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan
Dasar*. Vol. 06.,Hal. 1-9
- Hari. W.A.I., (2014) “Pengaruh
Model *Problem Based
Instruction* Terhadap Prestasi
Belajar IPS Siswa Kelas V SD
diGugus V Kecamatan
Sukasada Tahun
Pelajaran2013/2014. *Jurnal
pendidikan dasar*. Vol. 2., Hal.
1-10
- Huda. A.F., (2016)” Peningkatan Hasil
Belajar Ips Melalui Model
Problem Based Instruction
Dengan Media Gambar Pada
Siswa Kelas IV SDN
Tukangan.*Jurnal Pendidikan
Dasar*. Hal. 1-9
- Imroatul. A., (2017)” Penerapan
Model Pembelajaran *Problem
Based Instruction* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
IPA Materi Perubahan
Kenampakan Bumi Kelas IV
Madrasah Ibtidaiyah
Klumpit,Kecamatan
Karanggede, Kabupaten
Boyolali. *Jurnal Pendidikan
Dasar*.
- Mansur, S., Raida, S, A., Putra, S, H, J.
(2021). Pembelajaran *Picture
and Picture* untuk
Meningkatkan motivasi dan
Hasil Belajar Siswa Pada
Materi Invertebrata. *Journal of
Biology Education*. IAIN
Kudus. 4. (1). 72-79. doi:
<http://dx.doi.org/10.21043/job.v4i1.9796>
- Mansur, S., Loli, M, P, P. (2019).
Upaya Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Kelas VII
Dengan Model Guided Note
Taking di SMP San Carlos
Habi. *Biosfer: Jurnal Tadris
Biologi*. Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung.
10. (1). 21-28. doi:
<https://doi.org/10.24042/biosfer.v10i1.3990>
- Margana.A. (2016)”Pengaruh
Pergunaan Model
Pembelajaran *Problem Based
Instruction* terhadap
Kemampuan Pemecahan
Masalah Matematik Siswa.
Vol.5.,Hal.1-8